



# Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Melalui Peran Guru di Sekolah Dasar

Yurfiah<sup>1\*</sup>, Kosilah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

\*email Korespondensi: [yurfiah@gmail.com](mailto:yurfiah@gmail.com)

---

## Abstracts

*Learning difficulties in elementary school students are quite complex problems and can be caused by various factors, both internal and external. The factors that can cause students' learning difficulties vary widely, ranging from personal factors such as motivation, intelligence, or psychological problems, to external factors such as teaching methods, social interactions, and learning environments. The purpose of this study is to Identify Factors Causing Students' Learning Difficulties Through the Role of Teachers at Elementary School 2 Kaobula. This study uses a qualitative approach with a descriptive method to analyze the role of teachers in identifying factors causing students' learning difficulties at Elementary School 2 Kaobula. This approach was chosen because it can provide a deep understanding of teachers' experiences, views, and perceptions of learning difficulties experienced by students. The results of the study showed that students' learning difficulties at Elementary School 2 Kaobula were influenced by internal factors such as motivation and cognitive abilities, as well as external factors such as family support and learning facilities. Collaboration between teachers, parents, and the surrounding environment, as well as improving school facilities, is very important to help students overcome learning barriers and achieve optimal results.*

**Keywords:** Learning Difficulties, Motivation, Cognitive, Family, Learning Facilities

---

## Abstrak

*Kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar merupakan masalah yang cukup kompleks dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa sangat bervariasi, mulai dari faktor pribadi seperti motivasi, kecerdasan, atau masalah psikologis, hingga faktor eksternal seperti metode pengajaran, interaksi sosial, dan lingkungan belajar. Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk Mengidentifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Melalui Peran Guru di SD Negeri 2 Kaobula. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran guru dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi guru terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kesulitan belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula dipengaruhi oleh faktor internal seperti motivasi dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan fasilitas belajar. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan lingkungan sekitar, serta peningkatan fasilitas di sekolah, sangat penting untuk membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan mencapai hasil yang optimal.*

**Kata kunci:** Kesulitan Belajar, Motivasi, Kognitif, Keluarga, Fasilitas Belajar

---



Copyright ©2024 Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar

## 1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan elemen penting dalam pengembangan individu dan masyarakat. Setiap siswa memiliki potensi dan kemampuan yang berbeda-beda, namun tidak sedikit yang menghadapi kesulitan dalam proses belajar. Kesulitan belajar ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang terkait dengan lingkungan pendidikan. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar agar dapat ditangani dengan tepat (Hulwah & Ahmad, 2022). Guru memegang peran kunci dalam proses pembelajaran dan perkembangan siswa. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pengamat yang mampu menganalisis dan memahami hambatan-hambatan yang dialami oleh siswa dalam belajar (Azzahra & Amaliyah, 2022). Peran guru dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar sangatlah penting, karena dengan pemahaman yang mendalam tentang kondisi siswa, guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan mendukung keberhasilan siswa.

Kesulitan belajar pada siswa sekolah dasar merupakan masalah yang cukup kompleks dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Yuliani (2020), kesulitan belajar pada anak dapat muncul akibat adanya gangguan kognitif, psikologis, atau lingkungan yang tidak mendukung proses pembelajaran. Gangguan kognitif, seperti disleksia atau gangguan pemusatan perhatian, dapat menghambat kemampuan anak dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, faktor emosional seperti kecemasan, rendahnya motivasi, dan masalah keluarga juga dapat memengaruhi konsentrasi dan kemampuan belajar siswa (Al-Qadri et al, 2021) (Novitasari & Fathoni, 2022) (Rahimah, 2023). Dampak dari kesulitan ini sering kali terlihat dalam prestasi akademik yang rendah, ketidakmampuan mengikuti pelajaran dengan baik, serta rendahnya kepercayaan diri siswa. Selain faktor internal, kondisi lingkungan sekitar juga berperan penting dalam kesulitan belajar siswa. Menurut Suryani (2020), anak-anak yang berasal dari keluarga dengan masalah ekonomi atau sosial cenderung menghadapi hambatan dalam mengakses sumber daya pendidikan yang optimal. Kekurangan fasilitas belajar, stres di rumah, dan kurangnya dukungan dari orang tua dalam belajar bisa memperburuk kondisi ini. Guru, sebagai pihak yang paling dekat dengan siswa di sekolah, memiliki peran penting dalam mengidentifikasi kesulitan belajar yang dialami siswa. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang holistik, melibatkan orang tua, dan memberikan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa (Anggraeni et al, 2020).

Faktor-faktor yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa sangat bervariasi, mulai dari faktor pribadi seperti motivasi, kecerdasan, atau masalah psikologis, hingga faktor eksternal seperti metode pengajaran, interaksi sosial, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan dalam mengenali tanda-tanda kesulitan belajar, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik (Miciak & Fletcher, 2020). Selain itu, peran guru dalam mendiagnosis faktor penyebab kesulitan belajar tidak hanya terbatas pada pengamatan sehari-hari, tetapi juga melalui komunikasi dengan orang tua, tes diagnostik, serta kolaborasi dengan tenaga pendidik lainnya (Aziz & Kashinathan, 2021) (Muqtafia et al, 2022). Guru harus mampu mengembangkan keterampilan dalam mengevaluasi kebutuhan individu siswa, memberikan dukungan yang sesuai, dan merancang strategi

pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi siswa (Handayani & Mahrita, 2020). Dengan identifikasi yang tepat terhadap faktor-faktor penyebab kesulitan belajar, guru dapat memberikan intervensi yang sesuai, meningkatkan motivasi siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung bagi setiap siswa (Asriyanti & Purwati, 2020).

Masalah utama yang muncul adalah adanya kesulitan dalam mengidentifikasi penyebab pasti dari kesulitan belajar siswa. Banyak siswa di SD Negeri 2 Kaobula yang mengalami kesulitan belajar, namun tidak semua guru mampu mendiagnosis dengan tepat apakah masalah tersebut berasal dari faktor internal siswa, seperti gangguan perhatian atau masalah emosional, atau faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi keluarga (Dwi & Audina, 2021). Ketidakmampuan untuk mengidentifikasi faktor penyebab secara akurat menyebabkan intervensi yang diberikan tidak tepat sasaran, sehingga tidak dapat memaksimalkan potensi siswa untuk berkembang. Selain itu, kurangnya waktu dan sumber daya untuk melakukan evaluasi individual yang mendalam menjadi hambatan bagi guru dalam menangani masalah ini secara menyeluruh. Kesenjangan dalam proses belajar mengajar sering kali terlihat antara siswa yang mengalami kesulitan belajar dan yang tidak (Nuraeni & Syihabuddin, 2020). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan sumber daya pendidikan, kurangnya pelatihan khusus untuk guru dalam mendeteksi kesulitan belajar, serta kurangnya komunikasi antara guru dan orang tua terkait perkembangan akademik siswa (Waruwu, 2020). Sebagian besar guru mungkin belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi kesulitan belajar, seperti masalah kesehatan, kondisi psikologis, atau keterbatasan lingkungan rumah yang memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar siswa.

Mengatasi masalah tersebut, solusi yang bisa diterapkan adalah meningkatkan kapasitas profesional guru melalui pelatihan khusus dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Pelatihan ini dapat mencakup pemahaman tentang berbagai faktor yang mempengaruhi belajar, teknik observasi yang efektif, serta cara berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap tentang kondisi siswa di rumah. Selain itu, pengenalan metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan adaptif juga dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan untuk belajar dengan cara yang lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru juga dapat berkolaborasi dengan pihak lain, seperti psikolog sekolah atau konselor, untuk merancang intervensi yang lebih tepat sasaran, sehingga setiap siswa mendapat dukungan yang optimal dalam mengatasi kesulitan belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam mengidentifikasi berbagai faktor penyebab kesulitan belajar siswa. Dengan memahami lebih lanjut bagaimana guru dapat mengenali dan menangani kesulitan yang dihadapi siswa, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan dan mendukung tercapainya hasil belajar yang lebih optimal bagi setiap siswa.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menganalisis peran guru dalam mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula. Pendekatan ini dipilih karena dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan persepsi guru terhadap kesulitan belajar yang dialami siswa. Penelitian ini bertujuan

untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan guru dalam mendeteksi masalah yang dihadapi oleh siswa, baik yang berkaitan dengan faktor internal (misalnya, kecerdasan, motivasi, dan emosi) maupun faktor eksternal (seperti lingkungan keluarga dan sosial). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di SD Negeri 2 Kaobula. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan sejumlah guru dari berbagai tingkat kelas. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Selain itu, observasi juga dilakukan di kelas untuk melihat secara langsung interaksi antara guru dan siswa, serta untuk mendapatkan gambaran mengenai metode pengajaran yang digunakan oleh guru yang mungkin berkaitan dengan identifikasi kesulitan belajar siswa.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tematik. Data hasil wawancara dan observasi akan dianalisis dengan cara mengidentifikasi tema-tema utama yang berkaitan dengan peran guru dalam mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar. Langkah-langkah analisis dimulai dengan transkripsi data wawancara, kemudian melakukan pengkodean terhadap data untuk menemukan pola dan tema (Apriliani et al, 2023). Setelah tema-tema utama ditemukan, peneliti akan menarik kesimpulan mengenai peran guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar siswa. Untuk menjamin validitas dan reliabilitas data, penelitian ini menggunakan triangulasi data, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, serta data yang diperoleh dari dokumen atau catatan terkait (Rahmah & Sodik, 2021). Triangulasi ini diharapkan dapat memperkuat temuan-temuan yang ada dan mengurangi bias dalam interpretasi data. Selain itu, proses member checking juga dilakukan dengan meminta guru yang menjadi responden untuk memeriksa kembali hasil wawancara untuk memastikan akurasi data yang diperoleh.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

#### **3.1 Hasil**

Hasil penelitian mengenai analisis peran guru dalam mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula menunjukkan adanya dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi motivasi dan kemampuan kognitif siswa. Kurangnya motivasi belajar sering kali menjadi hambatan bagi siswa untuk mencapai potensi maksimalnya. Selain itu, perbedaan kemampuan kognitif atau intelektual antar siswa turut memengaruhi kecepatan dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan di kelas. Di sisi lain, faktor eksternal juga memainkan peran signifikan dalam memengaruhi kesulitan belajar siswa. Lingkungan keluarga menjadi salah satu aspek penting, di mana kurangnya dukungan dari orang tua atau situasi keluarga yang tidak kondusif dapat berdampak negatif pada proses belajar siswa. Faktor eksternal lainnya adalah fasilitas belajar. Ketidacukupan fasilitas seperti buku pelajaran dan alat peraga menjadi kendala yang menghambat efektifitas pembelajaran di sekolah. Peran guru dalam mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini sangat penting untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

#### **Faktor Internal**

Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa mencakup dua aspek utama, yaitu motivasi dan kemampuan kognitif. Kurangnya motivasi belajar sering kali menjadi penghambat bagi siswa untuk mencapai potensi maksimal yang dimilikinya,

sehingga mereka kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, perbedaan kemampuan kognitif atau intelektual antar siswa juga berpengaruh terhadap kecepatan dan tingkat pemahaman mereka terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang berbeda, yang memerlukan perhatian khusus dari guru untuk memastikan proses belajar berjalan efektif. Hal ini sesuai dengan wawancara guru sebagai berikut:

**Tabel 1.** Wawancara tentang Faktor Internal Kesulitan Belajar Aspek Motivasi

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
Bagaimana Anda melihat motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula?	Sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang cukup baik, tetapi ada juga yang kurang termotivasi, terutama mereka yang menghadapi masalah pribadi di rumah atau merasa kurang percaya diri. Motivasi mereka biasanya meningkat jika mereka mendapatkan dukungan langsung dari guru atau teman sebaya.
Apa saja faktor internal yang menurut Anda paling memengaruhi motivasi belajar siswa?	Faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa meliputi kepercayaan diri, minat terhadap pelajaran, dan rasa tanggung jawab mereka. Siswa yang kurang percaya diri sering kali enggan bertanya atau mencoba sesuatu yang baru, sementara siswa yang tidak memiliki minat terhadap materi pelajaran cenderung mudah bosan.
Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa yang rendah?	Sebagai guru, kami berusaha mengenal setiap siswa secara individu untuk memahami kebutuhan dan potensi mereka. Kami memberikan pujian atau penghargaan untuk setiap usaha yang mereka lakukan, meskipun kecil. Kami juga mencoba menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan relevan dengan minat siswa, sehingga mereka merasa lebih termotivasi.
Apakah ada strategi khusus yang Anda gunakan untuk mengatasi siswa dengan motivasi belajar yang rendah?	Ya, saya sering menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, seperti permainan edukatif atau diskusi kelompok, untuk menarik minat siswa. Saya juga mengadakan pendekatan personal dengan berbicara langsung kepada siswa yang bermasalah untuk memahami apa yang mereka rasakan dan memberi dorongan yang sesuai.
Apa tantangan utama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas?	Tantangan utamanya adalah setiap siswa memiliki kondisi dan latar belakang yang berbeda, sehingga tidak semua pendekatan berhasil pada setiap siswa. Selain itu, beberapa siswa mungkin memiliki masalah keluarga yang membuat mereka sulit untuk fokus di kelas. Dalam kondisi seperti ini, kami sebagai guru juga membutuhkan kerja sama dengan orang tua untuk menciptakan solusi yang tepat.

Tabel tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kepercayaan diri, minat terhadap pelajaran, dan rasa tanggung jawab. Guru mengidentifikasi bahwa siswa yang kurang percaya diri cenderung ragu untuk bertanya atau berpartisipasi aktif dalam

pembelajaran. Selain itu, kurangnya minat terhadap materi pelajaran menyebabkan siswa mudah merasa bosan dan kehilangan fokus. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami kondisi psikologis setiap siswa agar dapat memberikan dorongan yang sesuai. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui penguatan positif, seperti penghargaan atas usaha siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan relevan dengan minat mereka. Peran guru menjadi sangat penting dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh rendahnya motivasi. Guru menggunakan berbagai strategi, seperti pendekatan personal, permainan edukatif, dan diskusi kelompok untuk menarik perhatian siswa. Tantangan utama yang dihadapi adalah perbedaan latar belakang dan kondisi siswa yang memerlukan pendekatan individual. Selain itu, masalah keluarga juga menjadi faktor penghambat yang sulit diatasi tanpa dukungan dari orang tua. Dengan menjalin komunikasi yang baik antara guru, siswa, dan orang tua, diharapkan motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan secara signifikan sehingga mereka mampu mengatasi kesulitan belajar yang dialami.

Faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar pada aspek kemampuan kognitif siswa di SD Negeri 2 Kaobula meliputi tingkat kecerdasan, daya ingat, dan kemampuan berpikir kritis yang beragam di antara siswa. Beberapa siswa mungkin menghadapi hambatan dalam memahami materi pelajaran karena kemampuan intelektual yang kurang berkembang sesuai usia mereka. Selain itu, kurangnya motivasi belajar dan kebiasaan belajar yang tidak efektif juga turut berkontribusi terhadap kesulitan dalam memproses informasi, menyelesaikan masalah, atau menghubungkan konsep-konsep yang diajarkan di kelas. Faktor-faktor ini menuntut perhatian khusus dari guru dan orang tua untuk menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Hal ini sesuai dengan wawancara guru sebagai berikut:

**Tabel 2.** Wawancara tentang Faktor Internal Kesulitan Belajar Aspek Kemampuan Kognitif

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
<p>Apa saja tanda-tanda siswa mengalami kesulitan belajar yang Anda temukan di kelas?</p>	<p>Beberapa tanda yang sering terlihat adalah siswa sulit memahami penjelasan, membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas, dan sering lupa pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya. Ada juga yang kesulitan menghubungkan konsep sederhana, seperti perkalian dengan pembagian, atau memahami bacaan secara utuh.</p>
<p>Menurut Anda, apa saja faktor internal yang paling memengaruhi kemampuan kognitif siswa di sekolah ini?</p>	<p>Faktor utama adalah tingkat kecerdasan yang berbeda-beda. Beberapa siswa memiliki kemampuan berpikir yang kurang berkembang karena kurangnya stimulasi sejak usia dini. Selain itu, ada siswa yang mudah lelah atau kurang konsentrasi karena pola makan dan kesehatan yang tidak terjaga. Faktor motivasi belajar juga sangat berpengaruh.</p>
<p>Bagaimana peran lingkungan keluarga dalam mendukung atau menghambat kemampuan kognitif siswa?</p>	<p>Keluarga sangat berperan penting. Jika siswa berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan atau minimnya sarana belajar di rumah, maka kemampuan kognitif mereka cenderung tidak optimal. Sebaliknya, siswa yang mendapat dukungan</p>

	<p>penyakit dari keluarga biasanya lebih percaya diri dan mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.</p>
<p>Apa strategi yang Anda terapkan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam aspek kognitif?</p>	<p>Saya mencoba memberikan penjelasan yang lebih sederhana dan berulang-ulang untuk siswa yang kesulitan. Selain itu, saya menggunakan media pembelajaran yang lebih menarik seperti gambar, video, atau permainan edukatif agar mereka lebih mudah memahami. Saya juga mengadakan pendekatan individu untuk mengetahui apa yang menjadi hambatan utama siswa dalam belajar.</p>
<p>Bagaimana Anda mengevaluasi keberhasilan strategi yang diterapkan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa?</p>	<p>Saya melakukan evaluasi melalui pengamatan langsung, hasil tugas, dan nilai ulangan siswa. Jika mereka menunjukkan perkembangan, seperti lebih cepat memahami materi atau lebih aktif bertanya, itu tanda bahwa strategi berhasil. Selain itu, saya juga berdiskusi dengan orang tua untuk mengetahui apakah ada perubahan positif di rumah terkait pola belajar mereka.</p>

Tabel tersebut menjelaskan bahwa Kesulitan belajar pada aspek kemampuan kognitif siswa di SD Negeri 2 Kaobula dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berkaitan dengan tingkat kecerdasan, daya ingat, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru mengidentifikasi bahwa tanda-tanda utama siswa yang mengalami kesulitan belajar meliputi ketidakmampuan memahami materi, waktu penyelesaian tugas yang lebih lama, serta kesulitan menghubungkan konsep-konsep dasar. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan dalam tingkat perkembangan kognitif di antara siswa, yang mungkin disebabkan oleh kurangnya stimulasi sejak usia dini atau faktor kesehatan seperti pola makan yang tidak memadai. Selain itu, motivasi belajar yang rendah juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan kemampuan kognitif siswa. Peran guru menjadi sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan tersebut melalui berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan individu. Guru di SD Negeri 2 Kaobula menggunakan pendekatan seperti memberikan penjelasan sederhana, menggunakan media pembelajaran interaktif, dan melakukan pendekatan individu untuk mengidentifikasi hambatan utama setiap siswa. Selain itu, evaluasi keberhasilan strategi dilakukan melalui pengamatan hasil belajar siswa di kelas dan diskusi dengan orang tua untuk memantau perkembangan siswa di rumah. Dengan demikian, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan kemampuan kognitif siswa secara holistik.

### **Faktor Eksternal**

Faktor eksternal yang memengaruhi kesulitan belajar siswa terdiri dari dua aspek utama, yaitu lingkungan keluarga dan fasilitas belajar. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti minimnya perhatian orang tua atau situasi keluarga yang tidak kondusif, dapat memberikan dampak negatif pada proses belajar siswa, mengurangi motivasi, serta konsentrasi mereka. Selain itu, kekurangan fasilitas belajar, seperti keterbatasan buku pelajaran dan alat peraga, menjadi kendala yang signifikan dalam menunjang efektivitas pembelajaran. Kondisi ini menunjukkan pentingnya peran lingkungan luar sekolah dalam mendukung keberhasilan belajar siswa.

Faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula, khususnya yang berkaitan dengan aspek keluarga, sangat berperan penting

dalam perkembangan akademik mereka. Salah satu faktor utama adalah kurangnya dukungan dari orang tua dalam proses belajar anak. Di beberapa keluarga, orang tua mungkin tidak memiliki waktu yang cukup untuk mendampingi anak belajar atau memberikan perhatian yang diperlukan, terutama jika orang tua sibuk bekerja atau menghadapi masalah ekonomi. Hal ini dapat menyebabkan siswa kurang mendapatkan bimbingan yang optimal di rumah, sehingga kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Selain itu, kondisi keluarga yang tidak harmonis juga bisa memengaruhi konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Ketegangan dalam hubungan orang tua, perceraian, atau masalah internal keluarga lainnya dapat menciptakan lingkungan yang tidak mendukung bagi anak-anak untuk fokus pada pendidikan mereka. Stres dan kecemasan yang dialami oleh siswa akibat masalah keluarga ini sering kali mempengaruhi kinerja akademik mereka di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk melibatkan keluarga dalam mendukung perkembangan pendidikan siswa, baik melalui komunikasi yang baik dengan pihak sekolah maupun memberikan perhatian emosional yang cukup di rumah. Hal ini sesuai dengan wawancara guru sebagai berikut:

**Tabel 3.** Wawancara tentang Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Aspek Keluarga

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
<p>Apa saja faktor eksternal yang Anda lihat mempengaruhi kesulitan belajar siswa di sekolah ini, khususnya yang berkaitan dengan aspek keluarga?</p>	<p>Beberapa faktor eksternal yang saya amati meliputi kurangnya dukungan dari orang tua dalam hal waktu dan perhatian terhadap pendidikan anak. Banyak orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki cukup waktu untuk mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, ada juga siswa yang datang dari keluarga yang sedang mengalami masalah internal, seperti perceraian atau ketegangan dalam rumah tangga, yang dapat mengganggu konsentrasi mereka di sekolah.</p>
<p>Sejauh mana kondisi ekonomi keluarga mempengaruhi kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah?</p>	<p>Kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Siswa dari keluarga dengan keterbatasan ekonomi sering kali tidak memiliki akses yang memadai terhadap sumber belajar, seperti buku atau perangkat pembelajaran lainnya. Kadang-kadang, anak-anak ini juga merasa kurang percaya diri karena tidak memiliki alat tulis atau perlengkapan sekolah yang memadai, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi mereka untuk belajar.</p>
<p>Apakah Anda pernah mendapati siswa yang kesulitan belajar karena kurangnya perhatian atau pengawasan dari orang tua di rumah?</p>	<p>Ya, seringkali saya menemukan siswa yang kesulitan belajar karena orang tua tidak cukup memberi perhatian atau pengawasan di rumah. Beberapa orang tua mungkin tidak mengetahui pentingnya peran mereka dalam membantu anak dengan tugas-tugas sekolah atau mengawasi kemajuan belajar anak. Hal ini membuat siswa merasa lebih sulit untuk mengatasi tantangan akademik yang mereka hadapi.</p>
<p>Bagaimana cara Anda sebagai guru berusaha untuk melibatkan keluarga dalam mendukung proses belajar siswa di sekolah?</p>	<p>Saya selalu berusaha menjaga komunikasi yang baik dengan orang tua, seperti mengadakan pertemuan rutin atau berbicara dengan mereka saat ada masalah yang perlu dibahas. Selain itu, saya juga memberikan</p>

---

	informasi yang jelas mengenai perkembangan belajar anak-anak dan mendorong orang tua untuk lebih aktif dalam memberikan dukungan di rumah. Kami juga memiliki grup komunikasi di aplikasi pesan untuk memudahkan koordinasi dengan orang tua dalam memantau kemajuan siswa.
Apa yang Anda harapkan dari peran orang tua dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula?	Saya berharap orang tua lebih terlibat dalam kehidupan akademik anak mereka dengan memberikan perhatian lebih pada rutinitas belajar di rumah, memberikan motivasi, serta menciptakan lingkungan yang mendukung. Orang tua juga harus lebih memahami peran mereka dalam membimbing anak-anak mereka menghadapi tantangan belajar dan bekerja sama dengan guru untuk mengatasi masalah yang dihadapi siswa. Dengan dukungan ini, saya yakin siswa bisa lebih berkembang dan mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi.

---

Wawancara di atas menjelaskan bahwa guru di SD Negeri 2 Kaobula, terungkap bahwa faktor eksternal yang berkaitan dengan aspek keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap kesulitan belajar siswa. Salah satu faktor utama yang ditemukan adalah kurangnya dukungan orang tua dalam hal waktu dan perhatian terhadap pendidikan anak. Banyak orang tua yang sibuk bekerja dan tidak memiliki kesempatan untuk terlibat dalam proses belajar anak di rumah, sehingga anak-anak sering kali merasa kehilangan bimbingan yang dibutuhkan. Selain itu, kondisi ekonomi yang terbatas juga menjadi kendala, di mana beberapa siswa tidak memiliki akses yang cukup terhadap sumber daya pendidikan seperti buku, alat tulis, atau teknologi pembelajaran, yang dapat menghambat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan di sekolah. Selain faktor ekonomi, ketegangan dalam keluarga, seperti masalah perceraian atau konflik antara orang tua, juga dapat mempengaruhi konsentrasi dan motivasi siswa untuk belajar. Siswa yang berasal dari keluarga dengan masalah internal ini sering kali merasa tertekan, yang berdampak pada performa akademik mereka. Untuk mengatasi hal ini, peran guru sangat penting dalam menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka lebih aktif dalam mendukung pendidikan anak. Melalui pertemuan rutin dan koordinasi yang baik, diharapkan orang tua dapat memberikan perhatian lebih terhadap perkembangan belajar anak di rumah, serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi anak untuk belajar dan berkembang dengan baik.

Faktor eksternal kesulitan belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula yang berkaitan dengan aspek fasilitas belajar mencakup keterbatasan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain kurangnya jumlah ruang kelas yang cukup untuk menampung siswa, serta ketidaktersediaan fasilitas teknologi seperti komputer atau akses internet yang dapat membantu dalam pembelajaran berbasis digital. Selain itu, kondisi fisik bangunan yang kurang terawat dan kurangnya buku-buku pendukung pembelajaran juga turut berperan dalam menghambat efektivitas proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Faktor-faktor ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan bagi siswa dan mempengaruhi kualitas belajar mereka. Hal ini sesuai dengan wawancara guru sebagai berikut:

**Tabel 4.** Wawancara tentang Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Aspek Fasilitas Belajar

Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
<p>Apa saja fasilitas belajar yang tersedia di sekolah ini dan bagaimana pengaruhnya terhadap proses belajar siswa?</p>	<p>Di SD Negeri 2 Kaobula, kami memiliki beberapa fasilitas yang mendukung proses belajar, seperti ruang kelas yang cukup, perpustakaan, alat peraga pembelajaran, dan akses internet. Fasilitas ini sangat membantu dalam memperkaya pengalaman belajar siswa. Namun, beberapa fasilitas seperti peralatan multimedia dan buku referensi masih terbatas, yang terkadang menghambat siswa dalam mengakses materi secara maksimal.</p>
<p>Apakah faktor lingkungan fisik sekolah seperti kebersihan, kerapian, dan kenyamanan ruang kelas mempengaruhi konsentrasi belajar siswa?</p>	<p>Tentu, lingkungan fisik sekolah sangat mempengaruhi konsentrasi siswa. Ruang kelas yang nyaman dan bersih dapat menciptakan suasana yang kondusif untuk belajar. Di sisi lain, kelas yang sempit, kurang ventilasi, atau tidak teratur dapat mengganggu fokus siswa, sehingga mengurangi efektivitas pembelajaran.</p>
<p>Bagaimana kondisi fasilitas pendukung seperti laboratorium, perpustakaan, dan area bermain mempengaruhi motivasi dan minat belajar siswa?</p>	<p>Kondisi fasilitas pendukung di sekolah ini cukup memadai meski ada beberapa ruang yang perlu diperbaiki. Perpustakaan yang rapi dan memiliki koleksi buku yang cukup memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat baca dan penelitian. Area bermain juga berperan penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan motorik. Namun, peningkatan fasilitas ini akan lebih meningkatkan minat siswa dalam belajar.</p>
<p>Apakah ada faktor eksternal lain, seperti akses teknologi atau keterbatasan sarana transportasi yang mempengaruhi akses siswa terhadap pembelajaran?</p>	<p>Akses teknologi di sekolah kami terbatas, meskipun kami sudah mulai menggunakan beberapa perangkat untuk pembelajaran berbasis teknologi. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam mengakses materi pembelajaran secara online karena keterbatasan perangkat pribadi dan koneksi internet yang tidak stabil di rumah mereka. Selain itu, bagi sebagian siswa yang tinggal jauh, keterbatasan transportasi juga mempengaruhi kehadiran dan partisipasi mereka dalam kegiatan sekolah.</p>
<p>Apa yang bisa dilakukan oleh sekolah untuk meningkatkan fasilitas belajar dan mendukung pencapaian belajar siswa?</p>	<p>Untuk meningkatkan fasilitas belajar, sekolah bisa bekerja sama dengan pihak terkait untuk memperbarui dan menambah fasilitas seperti ruang multimedia, alat peraga pendidikan, dan akses internet yang lebih baik. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran juga penting. Kami juga berharap adanya dukungan dari pemerintah untuk memperbaiki sarana transportasi agar siswa lebih mudah datang ke sekolah dan memanfaatkan fasilitas yang ada dengan lebih maksimal.</p>

Wawancara di atas menjelaskan bahwa Fasilitas belajar yang memadai di SD Negeri 2 Kaobula sangat memengaruhi proses pembelajaran siswa, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ruang kelas yang nyaman dan bersih, perpustakaan yang menyediakan buku referensi, serta alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran mendukung siswa untuk lebih fokus dan termotivasi dalam belajar. Meskipun demikian, keterbatasan fasilitas seperti peralatan multimedia dan buku yang kurang memadai menjadi hambatan tersendiri bagi siswa dalam memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam. Kondisi fisik sekolah yang terawat dengan baik juga memiliki pengaruh besar terhadap kenyamanan siswa, yang pada gilirannya berdampak pada konsentrasi mereka dalam mengikuti pelajaran. Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas yang lebih optimal dan peningkatan kualitas fasilitas sangat dibutuhkan agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang mendukung dan produktif. Selain faktor lingkungan fisik, kondisi eksternal lainnya juga berpengaruh terhadap akses siswa dalam proses belajar. Akses terhadap teknologi, khususnya dalam pembelajaran berbasis internet, menjadi kendala yang signifikan bagi sebagian siswa, terutama yang tinggal jauh dari sekolah dan memiliki keterbatasan perangkat atau koneksi internet. Masalah transportasi juga menjadi hambatan, di mana siswa yang tinggal di daerah terpencil sering kali kesulitan untuk datang ke sekolah tepat waktu. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah dan pemerintah untuk bekerja sama dalam mengatasi tantangan ini, baik dengan memperbaiki sarana transportasi maupun dengan memperkuat fasilitas teknologi di sekolah agar siswa dapat mengakses pembelajaran dengan lebih mudah dan merata. Peningkatan fasilitas ini akan sangat berkontribusi terhadap pencapaian hasil belajar yang lebih baik bagi seluruh siswa.

## **3.2 Pembahasan**

### **Faktor Internal Kesulitan Belajar Aspek Motivasi**

Guru juga menyadari bahwa keberhasilan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak hanya bergantung pada pendekatan akademik, tetapi juga pada pemenuhan kebutuhan emosional siswa. Siswa yang merasa didukung secara emosional oleh guru cenderung lebih termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru berupaya menciptakan hubungan yang hangat dan positif dengan siswa, misalnya dengan memberikan apresiasi atas usaha mereka, mendengarkan keluhan mereka, serta memberikan dorongan untuk terus berusaha. Interaksi ini tidak hanya meningkatkan motivasi siswa, tetapi juga membantu membangun rasa percaya diri dan kemandirian dalam menghadapi tantangan belajar. Selain itu, kerja sama dengan orang tua juga menjadi kunci dalam mengatasi kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh rendahnya motivasi. Guru mendorong orang tua untuk memberikan dukungan tambahan di rumah, seperti menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memberikan dorongan moral, dan memperhatikan kebutuhan anak. Dengan adanya sinergi antara guru dan orang tua, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan internal yang memengaruhi motivasi mereka. Upaya ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada perkembangan karakter mereka secara keseluruhan. Kombinasi pendekatan akademik, emosional, dan kerja sama antara guru dan orang tua menjadi strategi efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD Negeri 2 Kaobula. Menurut Sardiman (2020), motivasi belajar memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Motivasi dapat berasal dari dorongan internal, seperti minat, rasa ingin tahu, dan kebutuhan untuk mencapai prestasi, maupun dorongan eksternal, seperti penghargaan atau pengaruh lingkungan. Sardiman

juga menekankan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang tidak hanya memberikan materi pelajaran, tetapi juga membangun suasana belajar yang mendukung pengembangan motivasi intrinsik siswa. Pendapat ini sejalan dengan upaya guru di SD Negeri 2 Kaobula yang menggunakan berbagai strategi, seperti pendekatan personal dan variasi metode pembelajaran, untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman tentang motivasi sebagai faktor internal sangat penting bagi guru dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar.

### **Faktor Internal Kesulitan Belajar Aspek Kemampuan Kognitif**

Dukungan dan Hambatan perkembangan kemampuan kognitif siswa, memainkan peran dalam faktor keluarga. Lingkungan keluarga yang kurang mendukung, seperti minimnya perhatian orang tua terhadap proses belajar atau kurangnya sarana belajar yang memadai di rumah, dapat memperburuk kesulitan belajar siswa. Sebaliknya, keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan penuh, seperti membantu anak dalam belajar atau menyediakan waktu untuk mendiskusikan pelajaran, mampu meningkatkan motivasi dan kemampuan kognitif anak. Oleh karena itu, komunikasi yang baik antara guru dan orang tua menjadi langkah strategis dalam memahami kebutuhan siswa secara menyeluruh. Di sisi lain, penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan tambahan bagi siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Program bimbingan khusus atau kelas remedial dapat menjadi salah satu solusi untuk membantu siswa yang membutuhkan pendekatan lebih intensif. Selain itu, pelatihan bagi guru untuk memahami berbagai metode pembelajaran yang inovatif juga diperlukan agar mereka mampu memberikan intervensi yang efektif sesuai dengan kondisi siswa. Dengan adanya kolaborasi yang sinergis antara sekolah, guru, keluarga, dan lingkungan sekitar, diharapkan siswa di SD Negeri 2 Kaobula dapat mengatasi kendala pada aspek kemampuan kognitif mereka dan mencapai potensi belajar yang optimal. Selain itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan psikologis yang mungkin dihadapi siswa, seperti rasa cemas, kurangnya percaya diri, atau tekanan sosial yang dapat memengaruhi kemampuan kognitif mereka. Siswa yang merasa tertekan atau tidak percaya diri cenderung kesulitan dalam memahami materi, bahkan jika mereka memiliki potensi intelektual yang baik. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan positif, di mana siswa merasa aman dan dihargai, sangat penting untuk membantu mereka mengatasi hambatan psikologis ini. Pendekatan yang mengutamakan kesejahteraan emosional siswa dapat berperan besar dalam meningkatkan kemampuan kognitif dan keberhasilan belajar mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pratama (2020), faktor internal yang memengaruhi kesulitan belajar pada siswa mencakup kondisi kognitif, emosional, dan sosial yang saling terkait. Pratama menjelaskan bahwa perkembangan kognitif yang optimal tidak hanya bergantung pada kemampuan intelektual, tetapi juga pada kondisi psikologis yang mendukung. Rasa percaya diri dan suasana belajar yang positif sangat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar. Dalam konteks ini, siswa yang merasa dihargai dan didukung oleh lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun di rumah, lebih mampu mengatasi kesulitan kognitif yang mereka hadapi. Oleh karena itu, intervensi yang holistik, yang melibatkan pengembangan aspek emosional dan sosial siswa selain kemampuan kognitif, menjadi langkah yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar mereka.

### **Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Aspek Keluarga**

Peran keluarga dalam pendidikan anak juga mencakup pentingnya menciptakan lingkungan rumah yang mendukung kegiatan belajar. Dalam wawancara, terlihat bahwa banyak siswa yang tidak mendapatkan pengawasan atau dorongan yang cukup dari orang tua mereka. Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya menyadari pentingnya keterlibatan mereka dalam membantu anak dengan tugas sekolah atau mendampingi anak saat belajar. Akibatnya, siswa yang tidak mendapatkan perhatian ini cenderung merasa kesulitan dalam mengatur waktu belajar mereka dan menjadi kurang termotivasi untuk berprestasi di sekolah. Oleh karena itu, keterlibatan orang tua dalam memberikan arahan dan dukungan emosional sangat diperlukan agar siswa merasa lebih percaya diri dan bersemangat untuk belajar. Namun, di sisi lain, ada juga tantangan yang dihadapi guru dalam mengatasi masalah ini, terutama ketika orang tua tidak terbuka atau sulit dihubungi. Guru di SD Negeri 2 Kaobula berusaha keras untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dan rumah, dengan mengadakan pertemuan rutin atau memanfaatkan media komunikasi seperti aplikasi pesan. Meskipun demikian, masih ada kendala dalam menjalin kerjasama yang efektif antara pihak sekolah dan keluarga. Oleh karena itu, sangat penting bagi pihak sekolah untuk terus mencari cara yang lebih baik dalam melibatkan keluarga dalam proses pembelajaran, agar setiap anak mendapat dukungan yang seimbang baik dari segi akademik maupun emosional, sehingga dapat mengatasi kesulitan belajar yang mereka hadapi.

Dukungan sosial yang diberikan oleh komunitas sekitar juga dapat berperan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Di SD Negeri 2 Kaobula, banyak siswa yang tinggal di lingkungan dengan tingkat ekonomi rendah, dan dukungan dari tetangga atau kelompok masyarakat sekitar bisa memberikan dampak positif. Misalnya, kelompok ibu-ibu atau masyarakat setempat yang peduli terhadap pendidikan bisa membantu dengan memberikan bimbingan tambahan atau mendampingi anak-anak dalam kegiatan belajar di luar jam sekolah. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan komunitas dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih kuat dan mendukung keberhasilan akademik siswa. Dengan menciptakan jaringan dukungan yang lebih luas, diharapkan siswa dapat mengatasi hambatan yang mereka hadapi, baik yang berasal dari keluarga maupun lingkungan sosial mereka. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2020), faktor eksternal seperti dukungan keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran yang sangat besar dalam keberhasilan akademik siswa. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa keluarga yang memberikan perhatian dan dukungan yang cukup, baik dalam hal moral, materi, maupun waktu, dapat membantu siswa dalam menghadapi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, komunitas sekitar yang peduli dengan pendidikan juga turut memperkuat jaringan dukungan yang membantu mengatasi hambatan-hambatan belajar yang mungkin muncul, baik akibat faktor ekonomi, masalah keluarga, atau kondisi sosial lainnya. Dengan adanya keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat, siswa akan merasa lebih didukung dan termotivasi untuk mencapai hasil yang lebih baik di sekolah.

### **Faktor Eksternal Kesulitan Belajar Aspek Fasilitas Belajar**

Peningkatan fasilitas belajar di SD Negeri 2 Kaobula tidak hanya sebatas pada infrastruktur fisik, tetapi juga melibatkan pengembangan sumber daya manusia, terutama para guru. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi hal yang sangat penting di era digital ini. Oleh karena itu, pelatihan bagi guru dalam

memanfaatkan teknologi pembelajaran harus menjadi prioritas. Dengan peningkatan keterampilan guru dalam mengintegrasikan teknologi dalam kegiatan belajar mengajar, siswa akan memiliki pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Selain itu, faktor eksternal seperti partisipasi orang tua dan komunitas sekitar juga mempengaruhi kualitas fasilitas belajar di sekolah. Dukungan dari orang tua dalam memberikan fasilitas belajar di rumah, seperti menyediakan buku, alat tulis, atau bahkan perangkat teknologi, dapat membantu siswa dalam mengatasi keterbatasan yang ada. Komunitas sekitar juga dapat berperan aktif dalam membantu meningkatkan fasilitas sekolah melalui program kerja sama, sumbangan, atau penggalangan dana untuk pengembangan fasilitas. Kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang ideal dan mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Supriyanto (2020), fasilitas belajar yang memadai merupakan salah satu faktor penentu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Mereka menjelaskan bahwa lingkungan belajar yang kondusif, termasuk fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, alat peraga yang cukup, dan akses teknologi yang baik, dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan fokus dalam belajar. Hal ini sejalan dengan pentingnya dukungan dari pemerintah, masyarakat, dan pihak sekolah untuk memastikan fasilitas yang ada dapat mendukung perkembangan siswa secara maksimal. Dengan demikian, memperbaiki dan meningkatkan fasilitas di SD Negeri 2 Kaobula, baik dari sisi fisik maupun teknologi, dapat memberikan dampak positif bagi pencapaian hasil belajar siswa.

#### **4. Kesimpulan**

Kesimpulan dari faktor internal yang mempengaruhi kesulitan belajar di SD Negeri 2 Kaobula menunjukkan bahwa motivasi dan kemampuan kognitif siswa sangat dipengaruhi oleh pendekatan yang holistik dan dukungan emosional yang diberikan oleh guru dan keluarga. Motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui interaksi positif dengan guru yang menciptakan hubungan hangat dan mendukung, serta kolaborasi antara orang tua dan sekolah untuk memberikan dorongan moral dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, dukungan terhadap aspek kemampuan kognitif siswa juga memerlukan perhatian terhadap faktor psikologis, seperti rasa percaya diri, yang dapat diatasi dengan menciptakan suasana belajar yang aman dan mendukung. Di sisi eksternal, peran keluarga dan fasilitas belajar memiliki dampak besar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung pembelajaran anak, baik secara emosional maupun dengan menyediakan fasilitas belajar di rumah, sangat penting untuk keberhasilan akademik siswa. Dukungan dari komunitas sekitar juga dapat memperkuat jaringan pendidikan, membantu mengatasi hambatan yang mungkin timbul akibat faktor ekonomi atau sosial. Peningkatan fasilitas di sekolah, termasuk penggunaan teknologi dalam pembelajaran, juga memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung motivasi dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan adanya kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, siswa dapat mencapai potensi belajar yang optimal dan mengatasi kesulitan yang mereka hadapi.

**Daftar Pustaka**

- Al-Qadri, A. H., Zhao, W., Li, M., Al-Khresheh, M. H., & Boudouaia, A. (2021). The prevalence of the academic learning difficulties: An observation tool. *Heliyon*, 7(10).
- Anggraeni, S. T., Muryaningsih, S., & Ernawati, A. (2020). Analisis faktor penyebab kesulitan belajar matematika di sekolah dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 25-37.
- Apriliani, F., Ainunida, R., Yuliantika, W., & Nurhayati, N. (2023). Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Fajar. *Edu Happiness: Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 243-255.
- Asriyanti, F. D., & Purwati, I. S. (2020). Analisis faktor kesulitan belajar ditinjau dari hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 29(1), 79-87.
- Aziz, A. A., & Kashinathan, S. (2021). ESL learners' challenges in speaking English in Malaysian classroom. *Development*, 10(2), 983-991.
- Azzahra, M., & Amaliyah, N. (2022). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik di kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 851-859.
- Dwi, D. F., & Audina, R. (2021). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 94-106.
- Handayani, N. F., & Mahrita, M. (2020). Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV di SDN Jawa 2 Martapura Kabupaten Banjar. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 6(2).
- Hulwah, B., & Ahmad, M. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7360-7367.
- Miciak, J., & Fletcher, J. M. (2020). The critical role of instructional response for identifying dyslexia and other learning disabilities. *Journal of learning disabilities*, 53(5), 343-353.
- Muqtafia, A. C., Kurniawati, A. I., Amanda, F. M., & Setiawaty, R. (2022, August). Analisis Kesulitan Belajar Matematika dan Cara Mengatasinya Pada Siswa Sekolah Dasar: Tinjauan Literature Review. In *Seminar Nasional Lppm Ummat* (Vol. 1, pp. 296-309).
- Novitasari, A., & Fathoni, A. (2022). Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(4), 5969-5975.
- Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20.
- Pratama, A. (2020). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Siswa: Pendekatan Kognitif, Emosional, dan Sosial*. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*, 15(2), 120-135.

- Rahimah, M. (2023). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 1-12.
- Rahmah, A., & Sodiq, S. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik dan Solusinya. *Jurnal Bapala*, 8(06).
- Sardiman, A. M. (2020). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sari, D. A., & Supriyanto, S. (2020). Pengaruh Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 13(2), 115-124.
- Suryani, A. (2020). *Peran Keluarga dan Lingkungan Sosial dalam Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 14(2), 123-134.
- Suryani, R. (2020). *Faktor-Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Anak: Studi Kasus di Sekolah Dasar*. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 18(1), 112-119.
- Verawati, W. O. C., Fazila, N., Safila, D., Sherly, S., Yusnan, M., & Alhasan, S. E. (2023). Orientasi Smart Parenting dalam Membangun Tumbuh Kembang Peserta Didik. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 2(1), 91-94.
- Waruwu, T. (2020). Identifikasi kesulitan belajar pada pembelajaran IPA dan pelaksanaan pembelajaran remedial. *Jurnal Education and Development*, 8(2), 285-285.
- Yuliani, D. (2020). *Pengaruh Gangguan Kognitif terhadap Kesulitan Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 85-94.